PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL
(Survei Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015)

THE INFLUENCE OF ORIGINAL LOCAL GOVERNMENT REVENUE AND SPECIAL ALLOCATION FUND TO THE CAPITAL EXPENDITURE ALLOCATION (Survey On Local Government District/City in West Java 2011-2015)

NENI STIYANTI
(nenistiyanti@gmail.com)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The Original Local Government Revenue (PAD) and Special Allocation Fund (DAK) is a sources of regional revenue. The existence of PAD and DAK causing the local government claimed to the best possible use both of these funds, then pass in a beneficial development and provide satisfaction for the people in the region itself. But the problem that often happens is PAD and DAK has risen but Capital Expenditure down, while ideally is equally increased.

This study aims to determine the magnitude of the Original Local Government Revenue (PAD) on Capital Expenditures and Special Allocation Fund (DAK) to Capital Expenditures.

The research method used is descriptive and verificative method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Sample used is report of realization of revenue and report on realization of expenditure of several District / City in West Java in the period 2011-2015.

The results of this study indicate that the Original Local Government Revenue (PAD) has a significant positive effect on Capital Expenditure And Special Allocation Fund (DAK) also have significant influence to Capital Expenditure in Town / Regency in West Java.

Keywords: Original Local Government Revenue, Special Allocation Fund, Capital Expenditure

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran daerah merupakan rencana keuangan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan publik (Astri Furqani, 2015). Seluruh penerimaan dan pengeluaran Pemerintahan Daerah baik dalam bentuk uang, barang dan/jasa pada tahun anggaran yang berkenaan harus dianggarkan (Titimmah, 2015). Sumber dana bagi daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah dan retribusi daerah, dana perimbangan (Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pinjaman daerah (Dwi Handayani, 2012).

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Sheila, 2013). Tujuan daripada PAD yakni memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam pendanaan otonomi daerah yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing (Ni Putu, 2014). Belanja pegawai ditentukan berdasarkan regulasi yang berlaku di daerah, seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Peraturan/Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Dalam Negeri, dan peraturan daerah (Darwanis, 2014). Belanja barang dan jasa disesuaikan dengan kebutuhan daerah, mengikuti harga yang berlaku, dan diatur dalam surat keputusan Kepala Daerah (Asmara, 2010).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah mengubah komposisi belanjanya (Luh Putu, 2014). Selama ini belanja modal lebih banyak digunakan untuk

belanja rutin yang relatif kurang produktif (Ni Kadek Sinarwati, 2014). Semakin baik PAD suatu daerah maka semakin besar pula alokasi belanja modalnya (Ardhani 2011). Tingginya proporsi Dana Perimbangan dibandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggambarkan bahwa penerimaan daerah sangat bergantung pada bantuan keuangan (transfer) pemerintah pusat (Fahri Eka Oktora, 2013). Fakta ini tidak mencerminkan timbulnya kemandirian sebagaimana tujuan dilaksanakannya otonomi daerah (Winston Pontoh, 2013). Dalam jangka panjang, ketergantungan semacam ini harus semakin kecil (Harianto dan Priyo, 2010). Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik (Muhammad Arfan, 2014). Berdasarkan buku teori Bahtiar Arif, Muchlis dan iskandar (2010:171) menyatakan "Pendapatan merupakan bagian utama dari suatu anggaran, baik untuk entitas bisnis maupunpemerintahan. Anggaran pendapatan merupakan target yang akan dicapai untuk membiayai anggaran belanja-belanja diantaranya termasuk belanja modal".

DAK dipakai untuk menutup kesenjangan pelayanan publik antar daerah dengan prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan daerah, dan lingkungan hidup (Elva Nuraina, 2012).Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap (Darwanis, 2014). Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik (Muhammad Arfan, 2014). Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif (Yudi Satrya, 2014).

Dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) pemerintah mengarahkan pada kegiatan pembangunan, pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana prasarana fisik (Andreas, 2012). Dengan adanya pengalokasian Dana Alokasi Khusus diharapkan dapat mempengaruhi belanja modal, karena Dana Alokasi Khusus cenderung akan menambah *asset* tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik (Nugroho 2010:4). DAK digunakan untuk menutup kesenjangan pelayanan publik antar daerah dengan memberi prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan daerah, dan lingkungan hidup (Ahmad Subekan, 2012: 88).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)terhadap pengalokasian Belanja Modal.
2. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam pengalokasian Belanja Modal.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Aloksi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Belanja Modal.
2) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap pengalokasian Belanja Modal**.**

1.4.1 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kota Bandung terkait Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap pengalokasian Belanja Modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian ini adalah:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan (*referensi)* dan untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi sektor publik mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap pengalokasian Belanja Modal.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Djaenuri (2012:88):

"Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

2.1.1.1 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim dan Kusufi (2012:101):

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
4. Lain-Lain PAD Yang Sah

2.1.2 Dana Alokasi Khusus (DAK)

2.1.2.1 Definisi Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut Budi Santosa (2013):

"DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu memdanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional".

2.1.2.2 Perhitungan Dana Alokasi Khusus

Deddi Nordiawan (2012:58) perhitungan Dana Alokasi Khusus dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Penentuan Daerah tertentu yang menerima DAK. Daerah tersebut harusm memenuhi kriteria umum, kriteria khusus, kriteria teknis.
2. Penentuan besaran alokasi DAK masing-masing daerah yang ditentukan dengan perhitungan indeks berdasarkan kriteria umum, kriteria khusus, kriteria teknis.

2.1.2.3 Indikator Dana Alokasi Khusus

Deddi Nordiawan (2012:59) mengatakan bahwa indikator DAK berdasarkan Penerimaan APBD yang langsung ditransfer ke daerah tersebut.

2.1.3 Pengalokasian Belanja Modal

2.1.3.1 Definisi Belanja Modal

Menurut Erlina dan Rusdianto (2013:121):

"Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap berwujud yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai asset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangun asset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan asset sampai asset tersebut siap digunakan".

2.1.3.2 Indikator Belanja Modal

Menurut Baldric Siregar (2015:167) ada beberapa komponen Belanja Modal yaitu:

a. Belanja Modal Tanah
b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
d. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan
e. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Menurut Iskandar (2010:171) mengatakan "Pendapatan merupakan bagian utama dari suatu anggaran yang merupakan target yang akan dicapai untuk membiayai anggaran belanja-belanja termasuk Belanja Modal".

2.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Menurut Budi S. Purnomo(2011:39) menyatakan bahwa "DAK dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum tercapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah".

2.3 Hipotesis

H_1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

H_2 : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakanpenelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif Menurut Juliansyah Noor (2015:38) adalah "Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel".

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19). Menurut Sugiyono (2011:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu.Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31):

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi

pengujuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio. Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Menurut Riduan dan Kuncoro (2012:19), pengertian skala rasio adalah

"*Ratio scale* adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang tidak sama". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137), pengertian data sekunder adalah "Sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen".

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Realisasi APBD dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka tekni pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian studi kepustakaan *(Library Reseach)* dan Lapangan (*Field Research*).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi penelitian adalah

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di berikut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 5 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), Sampel adalah:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukannya untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)"

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purpossive sampling dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti. Menurut (Sugiyono, 2015:85) pengertian sampling purposive, yaitu "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yaitu Pemerintah Daerah Kab/Kota di Jawa Barat yang laporan realisasi APBDnya telah diaudit dari tahun 2012-2016 karena dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian karena adanya

masalah dari Kabupaten/Kota berturut-turut selama 2 tahun. Selain itu pada periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Badan Pusat StatistikProv. Jawa Barat yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 43, Cibeunying Kaler Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Pemerintah Daerah kabupaten dan kota di Prov. Jabar pada tahun 2011-2015 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer Statistical Program for Social Science (SPSS).

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2015:41) adalah:

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE*).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefenisikan uji normalitas adalah "Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak". Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas.Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. *Multikolinieritas* merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2014:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan

menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2014:41) mendefinisikan "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2015:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

3.6.1.2 Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba Bersih dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

3.6.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:99) menjelaskan bahwa, hipotesis merupakanjawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

3.6.2.1 Hipotesis

Hipotesis Pertama

PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Prov. Jawa Barat Periode 2012-2016.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:
Ho1: $\beta = 0$, artinya PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
Ha1: $\beta \neq 0$, artinya PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
Ho2: $\beta = 0$, artinya DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
Ha2: $\beta \neq 0$, artinya DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

3.6.2.2 Menghitung Uji t

Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

3.6.2.3 Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student.*

3.6.2.4 Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.

3.6.2.5 Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Bersih mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Pertumbuhan Laba Bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analaisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dihasilkan dari upaya daerah melaluiintensifikasi dilakukan pada sumber-sumber yang telah terbiasa ada di daerah dengan cara penyesuaian tarif, perbaikan sistem pelayanan, penerbitan objek-objek dan pengenaan sistem denda bagi penunggak sedangkan ekstensifikasi dilakukan untuk menambah sumber-sumber baru yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan.

Adapun untuk melihat perkembangan rata – rata Pendapatan Asli Daerah pada 8 Kota/ kabupaten Provinsi Jawa Barat Periode 2011 - 2015 cenderung mengalami peningkatan sebesar 20 % hingga 30 % pertahun.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khususmerupakan transfer dana bagi pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan *fiscal* dan pemerataan kemampuan *fiscal* antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.

Adapun untuk melihat perkembangan rata – rata perkembangan Dana Alokasi Umum pada 6 kota / Kabupaten pada Provinsi Jawa Barat periode 2011-2015cenderung mengalami peningkatan sebesar 2 % hingga 20 % pertahun.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Belanja Modal

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Adapun untuk melihat perkembangan rata – rata Belanja Modal pada 8 Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Periode 2011 sampai 2015cenderung Turun Naik , Rata- Rata Belanja Daerah pada Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15-40% namun tahun 2014 mengalami penurunansebesar 9% pertahun tetapi pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 30%pada 8 kota / Kabupaten pada Provinsi Jawa Barat periode 2011-2015.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 16.*

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1) Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot*, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,549. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05 (Singgih Santoso, 2012:393), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian multikolinieritas, diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dandibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Berdasarkan output, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,835. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,835) <3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output *Software SPSS v16* di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sebesar 9.241, β_1 sebesar 0.689 β_2 sebesar 0.437dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -9.241 + 0.689X_1 + 0.437X_2$$

Dimana:

Y = Belanja Modal

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Khusus

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar 9.241, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Belanja Daerah perusahaan akan bernilai sebesar 9.241.
b) Nilai Pendapatan Asli Daerah sebesar0.689, memiliki arti bahwa jika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Belanja Modal akan meningkat sebesar 0.689.

c) Nilai Dana Alokasi Khusus sebesar 0.437, memiliki arti bahwa jika Dana Alokasi Khususmengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Belanja Modal perusahaan akan meningkat sebesar 0.437.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara PAD dan DAK dengan Belanja Modal adalah sebesar 0,856. Nilai 0,856 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,80 –1,000 termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khususdengan Belanja Modalpada Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2011 -2015 . Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

1) Berdasarkan hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Pendapatan Asli Daerahdengan Belanja Modal adalah sebesar 0,856termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara Pendapatan Asli Daerahdengan Belanja Modal, dimana semakin tinggi Pendapatan Asli Daerahmaka akan diikuti semakin tingginya Belanja Modalpada Kota / Kabupaten Provinsi Jawa Barat Periode 2011 – 2015.
2) Berdasarkan hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Dana Alokasi Khususdengan Belanja Modaladalah sebesar 0,379termasuk kategori lemah dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara Dana Alokasi Khususdengan Belanja Modal, dimana semakin tinggi Dana Alokasi umummaka akan diikuti semakin tingginya Belanja Modal pada kota/ kabupaten di provinsi Jawa Barat periode 2011 -2015.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0.856.

$Kd = (0.856)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 73.27\%$

1) Variabel perputaran Pendapatan Asli Daerah = $(0.856)^2 \times 100\% = 73.27\%$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memberikan kontribusi sebesar 73.27 %.

1. Variabel Dana Alokasi Khusus = $(0.379)^2 \times 100\% = 14.36\%$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memberikan kontribusi paling dominan terhadap Belanja Modal dengan kontribusi yang diberikan sebesar 73.27% dan diikuti dengan Dana Alokasi Khusus sebesar 14.36%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Pendapatan Asli Daerah sebesar 10.056. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1=37, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,026. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10.056 , berada diluar nilai t_{tabel}(-2,026 dan 2,026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kota / Kabupaten provinsi Jawa Barat periode 2011-2015 . Jika disajikan dalam grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

b) Pengujian Hipotesis kedua Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Dana Alokasi Khusus sebesar 2.492. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1= 37, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,026. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.492, berada diluar nilai t_{tabel}(-2,026 dan 2,026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja ModalKota

/ Kabupaten Provinsi Jawa Barat Periode tahun 2011-2015. Jika disajikan dalam grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Pendapatan Asli Daerahterhadap Belanja Modal yaitu sebesar 0.856 yang tergolong dalam kategori hubungan yang kuatartinya, setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah maka hal tersebut akan meningkatkan Belanja Modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Tambunan (2010) PAD merupakan salah sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka Belanja Modal yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah akan lebih tinggi.Besar presentase pengaruh Pendapatan Asli Daerahterhadap Belanja Modal yaitu sebesar 73.27%, yang mempunyai arti bahwa 73.27% Belanja Modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, sedangkan sisanya sebesar 26.73% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Dana Alokasi Umum, Dana Bagi hasil, Lain-lain Pendapatan Yang Sah dan sebagainya.

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena pemerintah daerah agar lebih selektif dalam penggunaan anggaran Belanja Modal untuk perjalanan dinas ke luar negeri, bukan berarti ditiadakan sama sekali, kalau memang ada urgensinya, dan kalau tidak memberatkan anggaran, kemendagri memandang perlu promosi pariwisata ke luar negeri tapi harus tegak lurus dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Darwanto dan Yulia Yustikasari (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Dan hasil penelitian dari Luh Putu Rani Mayasari (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal yaitu sebesar 0.379 yang tergolong dalam kategori hubungan yang lemah.Setiap kenaikan Dana Alokasi Khusus maka hal tersebut akan meningkatkan Belanja Modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan olehAbdullah & Halim (2010:20) menyatakan terjadi transfer yang cukup signifikan didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini, apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang tidak penting. Semakin besar Dana Alokasi Khusus ke pemerintah daerah berarti semakin besar Belanja Modal yang dilakukan pemerintah daerah. Besar presentase pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal yaitu sebesar 14.36%, yang mempunyai arti bahwa 14,36 % Belanja Modal dipengaruhi oleh Dana Alokasi Khusus meskipun lemah karena Dana Alokasi Khusus hanya sebagian kecil dari pendapatan daerah yang diterima, sedangkan sisanya sebesar 85.64 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja langsung dan tidak langsung yaitu besarnya belanja pegawai, belanja tanah, belanja bunga, dan belanja bantuan sosial dan sebagainya.

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana upaya pemerintah untuk mempercepat penyerapan anggaran untuk suatu daerah belum maksimal. Tingginya proporsi Dana Perimbanganmenggambarkan bahwa penerimaan daerah sangat bergantung pada bantuan keuangan (transfer) pemerintah pusat. Fakta ini tidak mencerminkan timbulnya kemandirian sebagaimana tujuan dilaksanakannya otonomi daerah. Dalam jangka panjang, ketergantungan semacam ini harus semakin kecil. Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik.Namun beberapa pemerintah Kota / Kabupaten yang Dana Alokasi Khususrendah disebabkan oleh menurunnya bantuan APBD dari pemerintah setempat,selain itu Belanja Modal menurun juga dapat disebabkan karena belanja daerah yang memang menurun dari tahun sebelumnya. Mungkin karena kebutuhan suatu daerah tersebut juga tidak terlalu besar atau memang dana yang diberikan pemerintah memang menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wayan Cipta (2012) dalam penelitiannya ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Dan hasil penelitian dari Andreas Marzel Pelealu (2012) menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal menunjukkan hubungan yang kuat, dimana apabila semakin besar Pendapatan Asli Daerah, maka akan mempengaruhi Belanja Modal yang dikeluarkan.
2. Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hubungan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal menunjukkan hubungan yang lemah, tetapi apabila semakin besar Dana Alokasi Khusus, maka akan mempengaruhi Belanja Modal yang dikeluarkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

4.1.2.3 Dalam penelitian ini terbukti bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, oleh karena itu hendaknya pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat meningkatkan anggaran Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing. Dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting, misalnya untuk dinas keluar kota atau negeri. Seandainya tidak ada kebutuhan khusus atau mendesak sebaiknya tidak usah. Karena akan mengurangi pendapatan daerah yang diterima yang bisa digunakan untuk hal yang lebih penting.

4.1.2.4 Dana Alokasi Khusus terbukti mempengaruhi Belanja Modal, pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat hendaknya untuk lebih mengoptimalkan lagi dana yang bersumber dari APBN, agar dana yang bersumber dari APBN tersebut dapat lebih efektif dan efisien penggunaannya. Karena dana yang diberikan pemerintah ini masih sangat kecil dibandingkan dengan yang lainnya. Gunakan Dana Alokasi Khusus yang tersedia agar dapat terealisasi sebaik mungkin. Masih ada daerah yang mendapatkan Dana Alokasi Khusus yang kurang untuk pembangunan daerahnya. Dengan dinaikkannya dana dari pemerintah ini juga agar tidak terdapat kesenjangan yang terlalu jauhdengan daerah-daerah lainnya.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Aloksi Khusus terhadap Belanja Modal diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, dengan melakukan penelitian pada daerah yang berbeda atau menambah sampel lebih banyak dari penulis agar mengetahui hasil dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Abdul Hafidz Tanjung. 2014. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual.* Bandung: Alfabeta

Adi, Priyo Hari. 2010. *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)*. Jurnal disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang.

Andreas M. Pelealu, Pengaruh Dana Alokasi Khusus.Jurnal EMBA 1189 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1189-1197 *Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012* ISSN 2303-1174

Aries Djaenuri. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Gahila Indonesia

Askam Tuasikal. 2010. *Pengaruh Dau, Dak, Pad, Dan Pdrb TerhadapBelanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi *Vol. 1, No. 2. Juli 2008Hal.142-155. Universitas Pattimura Ambon*

Astri Furqani, Titimmah. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemkab Sumenep (Periode 2009-2013*) Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja Sumenep

Baldric Siregar. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah*

*Daerah Berbasis Akrual).*Edisi Pertama.Yogyakarta:Unit Penerbit dan

Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Budi S. Purnomo. (2009). *Obligasi Daerah Alternatif Investasi Masyarakat dan*

Sumber Bagi Pemerintah Daerah. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Deddi Nordiawan. 2012. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.

Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi kedua. Penerbit PT.Indeks. Jakarta. Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika* Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.

Darwanto dan Yulia Yustikasari. 2010. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Jurnal disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X di Universitas Hasanuddin, Makassar

Dwi Handayani, Elva Nuraina. 2012. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Daerah Kabupaten Madiun Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun.* ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012

e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014) *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Buleleng Tahun 2006 – 2012*

Erlina dan Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian.

Fahri Eka Oktora dan Winston Pontoh NO. 1, JUNI 2013 *Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, DanDana Alokasi Khusus Atas Belanja Modal Pada Pemerintah DaerahKabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah*. JURNAL ACCOUNTABILITY VOL. 2

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Kesit, Bambang, Prakosa. 2004. *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah*. Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY

Kusnandar dan Dodik Siswantoro. 2011. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal*. Universitas Indonesia.

Lembaran Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintah Daerah*

Luh Putu Rani Mayasari , Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume: 2 No. 1

Mayeztika. 2010. *"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal"*. SkripsiUniversitas Negeri Semarang.

Mursyidi. 2013. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*, *Cetakan Kedua*. Bandung: Refika Aditama.

Priyatno, Duwi. 2010. *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media

Putro, Nugroho Suratno. 2010. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal: Studi Kasus pada Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro .Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/26411/1/skripsi.pdf

Saptaningsih Sumarmi*. 2013.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta*

Sheila Ardhian Nuarisa. 2013. *Pengaruh PAD, DAU da n DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Moda l* Accounting Analysis Journal http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sulistyowati, Diah. 2011. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Daerah*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

*Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Jawa Barat 2015*ISSN:0216.4699 Diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Barat

Suratno, Nugroho. 2010.*"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah,dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran*

Belanja Modal". Skripsi Universitas Diponegoro.

Umi Narimawati. 2011. *Meteodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung:Agung Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta. _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta. _____.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.

Y. Sri Pudyatmoko. 2014. *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Yudi Satrya Aprizay, Darwanis, Muhammad Arfan. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian BelanjaModal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 140- 149 Volume 3, No. 1, Februari 2014 - 1401) Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 2) Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Web :

http://jabar.bps.go.id

http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2659381/hampir-setengah-anggaran-pemda-selalu-habis-untuk-bayar-gaji-pns)
(https://www.merdeka.com/peristiwa/kemendagri-minta-pemda-selektif-perjalanan-dinas-ke-luar-negeri.html)

https://primalifejournal.wordpress.com/2013/03/19/dana-alokasi-khusus-dak/